

EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA MURID SEKOLAH DASAR DI SDN 1 BERINGIN RAYA KEMILING BANDAR LAMPUNG

**Riska Manggeskar, Yunila sari, Yeni Fatmasari,
Fina Handayani, Christin Angelina Febriani**

Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat,
Universitas Malahayati Bandar Lampung
riskamangges@gmail.com

Abstract

The school serves as a place where students acquire knowledge, develop their character, and prepare for the next generation of Bangsa. The school should be safe, pleasant, and stimulating. Bullying, often known as harassment, is a tactic used without consent by harassers against harassed individuals. Not just criminals and crooks, but also people who incite discord. There are three types of hearing loss: physical, linguistic, and mental, or psychological. On December 8, 2023, a mass engagement program was held at SD Negeri 1 Beringin Raya Kemiling, which had 21 students in grade V. The current mass media landscape is enhancing the general public's knowledge and awareness of SD Negeri.

Keywords: Education, Bullying, Elementary School students.

Abstrak

Sekolah adalah tempat di mana siswa memperoleh pengetahuan, membentuk kepribadian mereka, dan membentuk masa depan generasi penerus bangsa. Sekolah harus aman, nyaman, dan menyenangkan. Bullying, juga dikenal sebagai perundungan, adalah sebuah tindakan negatif tanpa henti oleh pelaku perundungan terhadap korban perundungan. Tidak hanya pelaku dan korban, tetapi juga orang yang menyaksikan perundungan. Ada tiga jenis perundungan: fisik, verbal, dan mental atau psikologis. Di SD Negeri 1 Beringin Raya Kemiling, yang memiliki 21 siswa di kelas V, kegiatan pengabdian masyarakat diadakan pada tanggal 8 Desember 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SD Negeri.

Keywords: Penyuluhan, Perundungan, Murid SD.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat di mana siswa belajar pengetahuan, mengembangkan karakter, dan berkembang menjadi generasi berikutnya dari bangsa ini. Karena itu, sekolah harus aman, nyaman, dan menggembirakan bagi siswa. Namun, perilaku pelecehan yang terjadi di sekolah adalah salah satu sumber

gangguan bagi beberapa siswa yang merasa tidak nyaman atau bahkan merasa sekolah itu menakutkan (Mayasari, Hadi, & Kuswandi, 2019). Ada empat jenis pelecehan: pelecehan fisik, pelecehan verbal, pelecehan sosial, dan pelecehan internet. Ketika seseorang secara fisik dirugikan oleh tindakan, itu disebut perundungan fisik. mengancam, menghubungi dengan nada seksual, dan menyebarkan berita palsu

atau jahat adalah semua bentuk proteksi verbal. Perundungan adalah tindakan mengabaikan orang lain, mengisolasi diri, dan membuat siswa lain tidak suka seseorang berkaitan dengan mental atau psikologi. Namun, cyberbullying adalah perundungan yang dilakukan dengan menyakiti melalui penggunaan TI (Setiowati & Dwiningrum, 2020). Korban terkena dampak negatif terhadap perundungan. Perundungan fisik akan tampak dan berdampak dengan cepat. Sebagai ilustrasi, pemberian perlindungan fisik kepada seorang anak dapat menyebabkan kerugian fisik, termasuk rasa sakit di area tubuh yang terkena pukul, memar, dan dalam kasus terburuk, hilangnya kehidupan (Mufrihah, 2016).

Perilaku perundungan, menurut Muspita (2017), adalah sesuatu yang biasanya terjadi di antara murid dan tidak boleh ditinggalkan begitu saja karena dapat menyebabkan masalah dengan signifikan.

Akibatnya, faktor penyebab apa menyebabkan perilaku yang melindungi terjadi? Tahun 2016, Widodo, Hariyono, dan Hanurrawan menyatakan bahwa kecerobohan siswa adalah tindakan siswa yang melanggar dan menyimpang dari aturan sekolah. Salah satu sekolah dasar di Bandar Lampung yang memiliki banyak siswa adalah SD Negeri 1 Beringin Raya Kemiling. Sangat penting bagi siswa untuk belajar tentang pencegahan perundungan. Terlepas dari fakta bahwa belum ada kasus perundungan yang tercatat, upaya untuk menghentikan dan sosialisasi perundungan harus dilakukan di sekolah. Pengabdian kepada komunitas untuk mencegah perlindungan terhadap siswa Diharapkan bahwa SD dapat meningkatkan nilai sosial dan sifat siswa di lingkungan sekolah.

METODE

Metode Penelitian: Penelitian tentang metode pelaksanaan pengmas ini dilakukan dalam tiga tahap: pre-test, materi dengan diskusi, kuis, dan tes setelahnya. Di SD Negeri 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung, pengabdian kepada masyarakat dilakukan. PowerPoint dan AV adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi.

Strategi penjangkauan ini dimulai dengan persiapan. Tim saat ini bekerja sama dengan instansi terkait untuk mencapai konsensus. Pendidikan kesehatan diberikan. Untuk memulai tahap pelaksanaan, soal-soal pretest dibagikan kepada teman-teman yang lain. Formulir pretest ini bertujuan untuk mengukur kesadaran dan pengetahuan siswa tentang bullying. Ini juga menggunakan media PowerPoint untuk tanya jawab dan teknik ceramah dan diskusi, dan memberikan instruksi tentang edukasi anti bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

siswa SD N 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung mengikuti kegiatan program pengabdian kepada masyarakat tentang perlindungan anak, yang juga diikuti oleh 21 siswa kelas V. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan efektif dengan materi, diskusi, kuis, dan tanya jawab. Pre-test dilakukan sebelum siswa dididik untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka tentang perundungan

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi sasaran berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	13	40,1
Perempuan	8	15,1
Total	21	100

Temuan pre-test menunjukkan bahwa data target kurang baik. Yang dimaksud dengan mencegah bullying adalah informasi yang dipahami oleh sasaran; dampak dari sikap bullying dapat berdampak pada para siswa. bersamaan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan khalayak target. Nampaknya audiens yang dituju cukup senang dengan informasi yang diberikan. Selama waktu tanya jawab, para siswa secara aktif mengajukan pertanyaan tentang topik yang dibahas. Gambar berikut menunjukkan dokumentasi untuk pelaksanaan kuesioner dan pelatihan bullying.



Ini merupakan proses saat pemberian kuesioner kepada murid SDN 1 Beringin Raya Kemiling Lampung. Dimana dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui seberapa jauh pengetahuan murid SD terkait dengan bullying di sekolah.



Setelah pelaksanaan pengmas di

SDN 1 Beringin Raya Kemiling Lampung semua murid dan beberapa guru berfoto bersama guna sebagai laporan bahwasannya sudah terlaksananya kegiatan pengmas tersebut.

Tabel 1.2. Nilai Pretest Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	4	19,04%
Cukup	7	33,33%
Kurang	10	47,61%
Jumlah	21	100%

Dalam hal pengetahuan murid-murid Kelas V tentang pencegahan perundungan untuk mengajarkan perilaku perundungan sebelum diajarkan, sebagian besar dari mereka berpengetahuan luas.

(19,04%), 7 orang (33,33 %) dan 10 orang (47,61 %) tidak cukup berpengetahuan

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan murid kelas V setelah materi perundungan (postest)

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	15	71,42%
Cukup	0	0%
Kurang	6	28,57%
Jumlah	21	100%

Setelah materi tentang pencegahan perundungan diberikan kepada murid kelas V untuk mengajarkan perilaku perundungan, ditemukan bahwa pengetahuan murid meningkat sebanyak 15 orang (71,42%), cukup 0 orang dan kurang 6 orang (28,57%). Frekuensi sikap murid kelas V sebelum materi pencegahan perundungan didistribusikan dalam Tabel 3. (pretest).

Sikap	Frekuensi	Presentase
Positif	16	38,09%
Negatif	5	11,90%
Jumlah	21	50%

Sikap murid Kelas V terhadap pencegahan perundungan sebelum pendidikan, sebagian besar bersikap positif (16 orang, 38,09 %) dan bersikap negatif (5 orang, 11,90 %). Tabel 4 menunjukkan distribusi sikap siswa kelas V setelah mendapatkan materi pencegahan perundungan (posttest).

Sikap	Frekuensi	Presentase
Positif	19	45,23%
Negatif	2	4,76%
Jumlah	21	50%

Setelah materi tentang pencegahan perundungan diberikan kepada murid kelas V untuk mengajarkan perilaku perundungan, sikap mereka meningkat ke arah positif sebanyak 19 orang (45,23 persen) dan negatif sebanyak 2 orang (4,76 persen). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian materi tentang pencegahan perundungan dan Stop Bullying meningkatkan pengetahuan murid kelas V tentang perilaku perundungan. Selain itu, data yang dikumpulkan dari kuisioner menunjukkan bahwa pendidikan tentang pencegahan perundungan yang diberikan kepada murid menghasilkan peningkatan.

Ada peningkatan dalam pengetahuan murid kelas V tentang perilaku perundungan setelah penyuluhan pencegahan perundungan. Hasilnya menunjukkan pengetahuan baik meningkat pada 15 orang (71,42%), pengetahuan cukup meningkat pada 0 orang (0%), dan pengetahuan kurang meningkat pada 6

orang. (28,57%). Selain itu, sikap murid kelas V meningkat dalam hal sikap positif sebanyak 19 orang (45,23%) dan sikap negatif sebanyak 2 orang (4,76%).

Semua siswa laki-laki dan perempuan pernah mengalami kekerasan fisik atau verbal, pernah menjadi korban kekerasan fisik atau verbal, dan beberapa bahkan sering melakukan perundungan dan menjadi korban perundungan. Siswa laki-laki dan perempuan keduanya merupakan pelaku, tetapi dalam bentuk yang berbeda. Disini ,siswa tidak selalu hanya menjadi pelaku atau korban pelaku atau korban. Ada siswa yang menjadi pelaku dan kemudian menjadi korban, dan ada siswa yang awalnya menjadi korban tetapi kemudian menjadi pelaku secara langsung atau melalui proses (Mufrihah, 2016).

KESIMPULAN

Kami menyampaikan rasa terima kasih kami kepada : Kepala sekolah SD N 1 Beringin Raya Kemiling, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung, Rektor angkatan 2020 yang mempelajari promosi kesehatan, dan semua orang yang telah berkontribusi pada pengabdian masyarakat ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak berikut: Kepala sekolah SD N 1 Beringin Raya Kemiling, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung Rektor angkatan 2020 yang mempelajari promosi kesehatan dan semya pihak yang telah membantu pengabdian masyarakat ini. Semoga

segala kebaikan kita dibalas oleh Allah SWT Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyani, I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2019). Identifikasi ciri ciri perilaku bullying dan solusi untung mengatasinya di sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 5(3), 21–25.
- Geldard, K. (2012). *Konseling Remaja. Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Unicef. (2020). Perundungan di indonesia: Fakta- fakta kunci, solusi, dan rekomendasi. Retrieved from [https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact Sheet Perkawinan Anak di Indonesia.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/FactSheetPerkawinanAnakdiIndonesia.pdf)
- Hartono, R. (2017). Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara. *An-Nizom*, 2(3), 529–537.
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 399–406.
- Mufrihah, A. (2016). Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 135–153.
- Muspita, A. (2017). Analisis faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada siswa SD negeri kecamatan bukit kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2(April), 31–38.
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School*, 7(2), 188–196.
- Unicef. (2020). Perundungan di indonesia: Fakta- fakta kunci, solusi, dan rekomendasi. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/FactIndonesia.pdf>
- Widodo, G. S., Hariyono, & Hanurrawan, F. (2016). Persepsi Guru tentang Kenakalan Siswa : Studi Kasus di Sekolah Dasar “ Raja Agung .” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(2), 142–153.
- Wijayanti, C. P., Uswatun, A. T., & Dahlan, U. A. (2019). Perangi Tindak Perundungan (Bullying) Dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada. In *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional* (pp. 16–26).